

## Variasi Bahasa dalam *Whatsapp* Mahasiswa kepada Dosen dan Implikasinya terhadap Pembelajaran

Oleh

Resta Niriza

Iing Sunarti

Eka Sofia Agustina

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung

e-mail : [resta.niriza02@gmail.com](mailto:resta.niriza02@gmail.com)

### Abstract

The purpose of this research is to describe language variations in WA students to lecturers of Indonesian Language and Literature education and their implications to learning Indonesian Language in high school. The method used in this research is descriptive method by using qualitative approach. The results of the research show that there are variations of language used by students to lecturers, language variations in terms of speakers (1) dialects, for example "*assalamualaikum*", Sosiolek, for example "*is today the father of the past*". Language variations in terms of usage (2) Journalistic variety, for example "*confirmation, there are, sir and that*". Language variations in terms of formality (3) Casual Variety, for example "*ama, no, ask and uda*". Familiar variety, for example "*have you returned home*". Language variations in terms of formality (4) variations in written language, for example "*I want guidance and I want to submit a draft*".

**Keywords:** language Variation, whatsapp, implications

### Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan variasi bahasa dalam WA mahasiswa kepada dosen program studi Bahasa dan Sastra Indonesia dan implikasinya terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan adanya variasi bahasa yang digunakan oleh mahasiswa kepada dosen, Variasi bahasa dari segi penutur (1) Dialek, misalnya "*assalamualaikum*", Sosiolek, misalnya "*apakah hari ini bapak kekampus*". Variasi bahasa dari segi pemakaian (2) Ragam Jurnalistik, misalnya "*konfirmasi, ada, pak dan bahwa*". Variasi bahasa dari segi keformalan (3) Ragam Santai, misalnya "*ama, gak, minta dan uda*". Ragam akrab, misalnya "*apakah ibu sudah pulang*". Variasi bahasa dari segi keformalan (4) variasi bahasa tulis, misalnya "*saya ingin bimbingan dan saya ingin menyerahkan draft*".

**Kata kunci:** variasi bahasa, whatsapp, implikasi

## 1. PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat komunikasi yang sering digunakan oleh manusia sebagai anggota masyarakat untuk berinteraksi, bekerja sama, dan mengekspresikan dalam budaya masyarakat Chaer dan Agustina (2010:11). Sementara itu Menurut Keraf (1997:1) bahasa adalah alat komunikasi antara anggota masyarakat, berupa lambang bunyi suara yang dihasilkan oleh alat ucap manusia. Jadi, dapat disimpulkan bahwa bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan oleh manusia sebagai anggota masyarakat dan dihasilkan oleh alat ucap manusia untuk saling berkomunikasi, bekerja sama, dan mengekspresikan dalam budaya masyarakat.

Bahasa memiliki banyak variasi antar anggota masyarakat. Terjadinya variasi bahasa ini bukan hanya disebabkan hanya oleh para penuturnya yang heterogen, tetapi juga karena kegiatan interaksi sosial yang mereka lakukan sangat beragam. Kridalaksana dalam Rokhman (2013:15) menyebutkan bahwa variasi bahasa adalah suatu bentuk varian atau ragam menurut topik yang dibicarakan dan menurut media pembicaraannya. Sejalan dengan itu Chaer dan Agustina (2010: 62) mengemukakan variasi bahasa ada 4 jenis yaitu, variasi bahasa dari segi penutur, variasi bahasa dari segi pemakaian, variasi bahasa dari segi keformalan, dan variasi bahasa dari segi sarana.

Variasi bahasa dari segi sarana bisa diterapkan dalam telepon seluler. Telepon seluler sudah dipakai oleh semua lapisan masyarakat untuk berkomunikasi. Salah satu aplikasi dalam telepon seluler adalah jejaring sosial. Jejaring sosial digunakan masyarakat untuk berkomunikasi tanpa bertemu langsung dengan orang yang bersangkutan. Jejaring sosial merupakan medium yang paling

populer dalam kategori media sosial (Nasrullah, 2015:40).

Salah satu aplikasi jejaring sosial yang digunakan oleh masyarakat untuk berkomunikasi atau mengirim pesan dalam jejaring sosial ialah WA (*Whatsapp*). Kehadiran situs jejaring sosial, seperti *Whatsapp*, merupakan media sosial yang digunakan untuk memublikasikan konten, seperti profil dan aktivitas yang digunakan oleh pengguna. *Whatsapp* adalah sebuah aplikasi *chatting* yang biasanya tersedia di bursa *smartphone* yang memungkinkan penggunaannya berbagai gambar dan pesan (Nasrullah 2015:45).

Dalam layanan WA, tentunya pengguna telepon seluler diharapkan mampu menggunakan fitur yang sesuai dengan ketentuan penggunaan, karena WA bukan hanya untuk mengirim pesan saja, WA juga bisa digunakan untuk menelepon gratis dan *video call* secara mudah. Beragam sekali pengguna WA mengirim pesan kepada sesama pengguna, tetapi walaupun begitu pengirim pesan tentu harus pula memperhatikan bahasa yang digunakan serta mengikuti kaidah sopan santun jika menggunakan WA untuk berkomunikasi dengan orang tua, dosen, guru, atau orang yang dihormati (Nurhadi 2006:34).

Komunikasi dengan menggunakan WA sudah menjadi hal yang lumrah dilakukan. Salah satunya adalah pengguna WA mahasiswa kepada dosennya. WA menjadi andalan mahasiswa ketika ingin berkomunikasi dengan dosen secara tidak langsung dan cepat, seperti mahasiswa ingin membuat janji bertemu dengan dosen, melakukan konsultasi bimbingan dengan dosen, melakukan konsultasi atau bimbingan skripsi, ijin tidak bisa masuk perkuliahan, mengingatkan jadwal perkuliahan, seminar, dan ujian skripsi. Dalam mengirimkan WA

kepada dosen, tentunya mahasiswa harus memerhatikan kalimat yang digunakan dalam tulisannya. Perlu diperhatikan bahwa dosen sebagai mitra tutur memiliki usia lebih tua dibanding mahasiswa dan secara status sosial lebih tinggi daripada mahasiswa, maka akan menimbulkan strategi berkomunikasi yang berbeda dibandingkan cara berkomunikasi dengan teman sebaya (Nurhadi 2006:36).

Kajian variasi bahasa sebelumnya sudah pernah diteliti oleh Luluk Ulasma (2017) dengan judul Variasi Bahasa dalam Acara *Talk Show Mata Najwa* Periode Maret 2016 dan Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA. Hasil penelitiannya menemukan 3 segi variasi bahasa dalam acara *Talk Show Mata Najwa* periode Maret 2016, yaitu (1) variasi lisan yaitu, variasi yang ditandai dengan bentuk mimik atau sebuah penegasan; (2) keformalan, antara lain a) variasi formal, misalnya *bercerita, mengajak, dan menolak*; b) variasi tidak formal misalnya *klo gitu, ngawur, ndak, dan nah*; (3) kependidikan, yaitu variasi kependidikan, misalnya mengucapkan *maaf, Indonesia, pintar dan senang*. Kajian variasi bahasa juga pernah diteliti oleh Nanda Ulvana (2017) dengan judul Kesantunan dalam Wacana *SMS (Short Messege Service)* mahasiswa dan mengimplikasikan hasil penelitian terhadap pembelajaran bahasa Indonesia di SMA. Hasil penelitiannya menunjukkan adanya penataan dan pelanggaran terhadap maksim kesantunan Leech. Penataan maksim kesantunan yang ditemukan berupa penataan terhadap maksim kearifan, maksim kedermawanan, maksim kerendahan hati, maksim kesepakatan, dan maksim simpati.

Kedua penelitian tersebut, berbeda dengan penelitian yang dilakukan peneliti. Pada penelitian ini, peneliti mengkaji Variasi Bahasa dalam WA Mahasiswa Angkatan

2013 yang masih aktif di wilayah kampus Kepada Dosen Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA, yang menggunakan konteks. Konteks merupakan segala sesuatu yang melatari peristiwa tutur atau dapat dikatakan bahwa konteks adalah alat untuk mencapai sasaran. Peristiwa tutur yang dialami dalam kehidupan sehari-hari selalu terdapat unsur-unsur yang melatarbelakangi terjadinya komunikasi antara penutur dan mitra tutur, dan unsur-unsur konteks mencakup berbagai komponen yang disebut dengan akronim SPEAKING.

Alasan peneliti mengambil judul variasi bahasa karena bahasa sangat penting untuk diteliti, karena kevariasian bahasa yang digunakan oleh penutur sangat mempengaruhi terhadap respon mitra tutur, begitu pula sebaliknya, dengan kata lain alasan memilih variasi bahasa untuk diteliti yaitu karena saat kita berbicara atau berkomunikasi tidak terlepas dari variasi bahasa yang kita gunakan, itu semua bergantung dengan kebutuhan lawan bicara kita. Penulis dalam penelitian ini mengambil beberapa *capture WA* dalam satu bulan yang periode Juli-Agustus 2017. Variasi Bahasa yang digunakan dalam WA Mahasiswa Angkatan 2013 Kepada Dosen Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, dapat digunakan sebagai bahan ajar di SMA. Kaitannya terhadap pembelajaran bahasa Indonesia di SMA dapat diimplikasikan dengan KD 3.2 Menganalisis isi dan aspek kebahasaan dari minimal dua teks laporan hasil observasi, karena di dalamnya mengandung keanekaragaman bahasa, serta keterampilan tulisan dalam jejaring sosial yang biasa digunakan oleh masyarakat, terutama untuk peserta didik di sekolah. Dengan mengamati variasi bahasa tersebut, peserta didik dapat mempelajari penggunaan

bahasa Indonesia dengan baik dan benar, sehingga diharapkan akan bisa menemukan manfaat dan fungsi dari hasil analisis isi dan aspek kebahasaan dari minimal teks laporan hasil observasi, sehingga di masa mendatang peserta didik mampu menerapkan dan mengetahui konteks dan situasi dalam kehidupan sehari-hari.

## 2. METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu desain penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal-hal lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian. Pada penelitian ini, peneliti bertindak sebagai pengamat dan hanya memotret apa yang terjadi pada objek atau wilayah yang diteliti, kemudian memaparkan apa yang terjadi dalam bentuk laporan penelitian (Arikunto 2010: 3).

Sumber data dalam penelitian ini adalah telepon seluler mahasiswa angkatan 2013 yang berisi komunikasi mahasiswa kepada dosen, sedangkan data penelitian ini adalah berupa variasi bahasa tulisan WA yang digunakan oleh mahasiswa angkatan 2013 kepada dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia periode Juli-Agustus 2017.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa teknik dokumentasi dalam bentuk foto dan dengan cara *me-screen capture* tulisan mahasiswa kepada dosen.

Pengumpulan data dilakukan dengan cara meminta jepretan layar (*screen capture*) atau memfoto langsung WA yang dikirim untuk dosen dari ponsel mahasiswa

angkatan 2013 Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dalam periode Juli—Agustus 2017.

Analisis data dalam penelitian dilakukan dengan cara;

1. membaca WA satu per satu, kemudian mencatat data yang terdapat variasi bahasa yang mahasiswa gunakan dalam mengirim pesan ke dosen melalui jejaring sosial WA.
2. mengidentifikasi variasi bahasa dari segi penutur, dari segi pemakaian, dari segi keformalan dan dari segi sarana nya.
3. menganalisis variasi bahasa menggunakan konteks akronim SPEAKING.
4. mendeskripsikan implikasi penelitian variasi bahasa pada pembelajaran bahasa Indonesia di SMA.
5. penarikan simpulan akhir.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian

Variasi bahasa yang terdapat dalam WA mahasiswa angkatan 2013 kepada dosen Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia adalah variasi bahasa dari segi penutur (dialek terdapat 3 data dan sosiolek terdapat 2 data) dari segi pemakaian (ragam jurnalistik terdapat 4 data) dari segi keformalan (ragam santai terdapat 3 data, dan ragam akrab terdapat 2 data) dan dari segi sarana (variasi bahasa tulis terdapat 2 data). Berdasarkan penelitian variasi bahasa dalam WA mahasiswa angkatan 2013 kepada dosen Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia ditemukan 16 variasi bahasa segi penutur, variasi segi pemakaian, variasi segi keformalan dan variasi segi sarana. Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh dan dianalisis, kemudian hasil penelitian tersebut diimplikasikan terhadap pembelajaran bahasa Indonesia di SMA

kelas X. Berikut pembahasan dari hasil yang ditemukan peneliti.

**1. Variasi Bahasa Dari Segi Penutur (VBDS/P/D/1)**



Variasi bahasa dari segi penutur yang digunakan adalah dialek terdapat 3 data. Contoh dari ragam dialek adalah ketika penutur yaitu mahasiswa menuturkan kata salam kepada mitra tutur "assalamualaikum bu," kalimat tersebut menandakan bahwa penutur yaitu mahasiswa merupakan seorang muslim. Sedangkan contoh dari sosiolek terdapat 2 data.

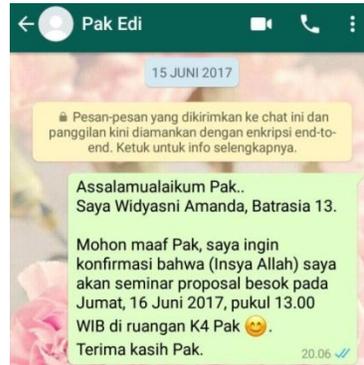
**(VBDS/P/S/1)**



Contoh dari kalimat sosiolek adalah ketika penutur yaitu mahasiswa menuturkan kata jargon yang ditandai dengan kata "terimakasih", menandakan bahwa penutur yaitu

mahasiswa merupakan seorang yang berpendidikan dan beretika karena menggunakan kalimat menghargai terhadap orang yang lebih tua dari nya.

**2. Variasi Bahasa Dari Segi Pemakaian (VBDS/P/RJ/1)**



Variasi bahasa dari segi pemakaian yang digunakan adalah ragam jurnalistik terdapat 4 data. Contoh dari variasi dari ragam jurnalistik adalah pada tuturan "mohon maaf pak" yang dituturkan oleh mahasiswa ditandai dengan kata "mohon maaf", serta yang dipilih merupakan kata yang bermakna sebenarnya. Hal ini bermaksud supaya mitra tutur bisa lebih memahami informasi yang disampaikan karena penutur mengawali dengan kata yang komunikatif.

**3. Variasi Bahasa Dari Segi Keformalan (VBDSK/RS/1)**



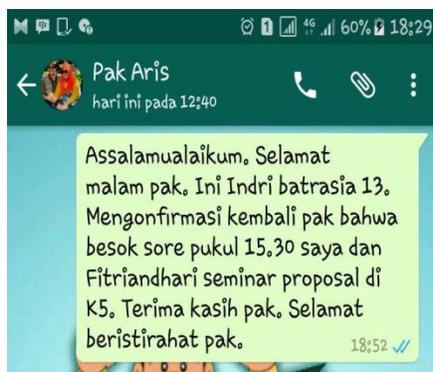
variasi bahasa dari segi keformalan yang digunakan adalah ragam santai terdapat 3 data. Contoh ragam bahasa formal adalah tuturan “*pak ini reza yang tadi ama putri*” yang dituturkan oleh mahasiswa ditandai oleh kata *ama*. Perubahan kata *bersama* menjadi kata *ama* dimaksudkan bahwa penutur tidak mengingat secara pasti hal yang dimaksudkan. Sedangkan ragam akrab terdapat 2 data.

**(VBDSK/RA/1)**



Contoh ragam bahasa akrab adalah tuturan “*ibu aku minta kirim dong hehe*” dari tuturan tersebut penutur yaitu mahasiswa meminta sesuatu kepada dosen dengan meyakinkan pembaca bahwa mitra tutur memiliki sesuatu yang di inginkan oleh penutur.

**4. Variasi Bahasa Dari Segi Sarana (VBDSS/VBL/1)**



Variasi bahasa dari segi sarana yang digunakan adalah variasi bahasa tulis terdapat 2 data. Contoh variasi bahasa tulis adalah tuturan “*Assalamualaikum, selamat malam pak. Ini indri batrasia 13, mengonfirmasi kembali pak bahwa besok sore pukul 15.30 saya dan Fitriandari seminar proposal di k5. Terima kasih pak. Selamat beristirahat pak*”. yang dituturkan oleh mahasiswa. Kalimat tersebut memiliki struktur kalimat yang lengkap. Hal ini dikarenakan penutur sudah dibantu dengan tulisan penegasan bahwa “*saya dan Fitriandari seminar proposal di k5*”.

**4. PENUTUP**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai variasi bahasa dalam WA mahasiswa angkatan 2013 kepada dosen Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dalam periode Juli-Agustus 2017. Dan implikasinya dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMA, dikemukakan simpulan sebagai berikut.

Berdasarkan kajian variasi bahasa dalam WA mahasiswa angkatan 2013 kepada dosen Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, disimpulkan sebagai berikut.

**a. Variasi dari segi penutur**

Variasi dari Segi Penutur dalam WA mahasiswa angkatan 2013 kepada dosen Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia terdapat 5 data yang menandakan variasi dari segi penutur.

**b. Variasi Bahasa Segi pemakaian**

Variasi Bahasa Segi pemakaian dalam WA mahasiswa angkatan 2013 kepada dosen Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia terdapat 4 data yang menandakan variasi dari segi pemakaian.

c. Variasi Bahasa dari Segi Keformalan  
Variasi dari Segi Penutur dalam WA mahasiswa angkatan 2013 kepada dosen Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia terdapat 5 data yang menandakan variasi dari segi keformalan.

d. Variasi Bahasa dari Segi Sarana  
Variasi dari Segi Penutur dalam WA mahasiswa angkatan 2013 kepada dosen Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia terdapat 2 data yang menandakan variasi dari segi sarana.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Chaer, Abdul dan Leonie Agustina. 1995. *Sosiolinguistik: Perkenalan Awal*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Chaer, Abdul dan Leonie Agustina. 2010. *Sosiolinguistik: Perkenalan Awal*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Kridalaksana, Harimurti. 2009. *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Nasrullah, Rulli. 2015. *Media Sosial*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media